
**ANALISIS GAYA BELAJAR DITINJAU HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MATERI
BANGUN RUANG**

Putri Fatih Hamama¹, Henry Januar Saputra², Dwi Setyowati³

^{1,2}Prodi PGSD, Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Korespondensi. E-mail: putrifatih7@gmail.com

Abstrak

Gaya belajar merupakan cara belajar siswa dalam menyerap, mengatur dan memproses informasi dari pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, termasuk kemampuan kognitif dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan. Dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD N Karangrejo 02 terdapat perilaku yang bervariasi, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II di SD N Karangrejo 02 mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam gaya belajar siswa kelas II SD N Karangrejo 02 terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tahap observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam gaya belajar siswa kelas 2 di SDN Karangrejo 02 adalah Gaya belajar visual sebanyak 7 siswa dengan persentase 42%, gaya belajar auditori sebanyak 5 siswa dengan persentase 29%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 5 siswa dengan persentase 29%.

Kata Kunci: Gaya belajar, Hasil belajar

***LEARNING STYLE ANALYSIS IN TERMS OF CLASS II STUDENT LEARNING OUTCOMES
BUILDING SPACE MATERIAL***

Abstract

Learning style is a student's way of absorbing, organizing and processing information from learning. The learning outcomes obtained by students include cognitive abilities in completing the tasks or questions given. In the learning process of class II students at SD N Karangrejo 02 there are varied behaviors, this shows that class II students at SD N Karangrejo 02 have different characteristics. The purpose of this research is to determine the various learning styles of class II students at SD N Karangrejo 02 on student learning outcomes in building materials. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques in this research include observation, questionnaire and documentation stages. Based on the results of the research, it shows that the various learning styles of grade 2 students at SDN Karangrejo 02 are visual learning style of 7 students with a percentage of 42%, auditory learning style of 2 students with a percentage of 29%, and kinesthetic learning style of 5 students with a percentage of 29%.

Keywords: Learning styles, learning outcomes

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dikemukakan bahwa pengertian pendidikan yakni upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar setiap peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal sehingga peserta didik dapat menguasai ketiga aspek kompetensi dalam pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mereka.

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia dengan ciri-ciri: 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, 2) Berbudi pekerti luhur, 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, 4) Sehat jasmani dan rohani, 5) Kepribadian yang mantap dan mandiri, dan 6) Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Hasbullah 2017). Dalam mencapai tujuan pendidikan, interaksi yang terjadi antara siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan faktor penting yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada siswa. Guru memegang peran penting dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa.

Pendidikan, menurut Horne (dalam Nasution, 2013) menjelaskan proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau pun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media

pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Peranan guru dalam mengajar sangatlah penting karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan dan memainkan peranan yang berarti bagi siswa dalam pengemabangan intelektualnya. Guru yang disebut mampu berhasil dalam belajar mengajar adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai guru yaitu paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengenal karakteristik masing-masing siswanya, siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan ini menyebabkan terjadinya perbedaan cara persepsi siswa dalam menerima, menyerap dan mengolah informasi yang diberikan. Perlu diketahui bahwa beberapa siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami penjelasan guru, sementara yang lain memperoleh pemahaman dengan cepat yang berhubungan dengan gaya belajar siswa. Sebagian siswa lebih efektif dalam memahami materi dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka mungkin kesulitan dalam suasana kelas yang tidak kondusif. Sementara siswa lain mungkin lebih responsif terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru dan ada pula yang lebih baik dalam memahami materi melalui praktek langsung.

Ghufron (dalam Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah suatu pendekatan belajar yang mengetahui bagaimana cara individu untuk berkonsentrasi pada proses pemahaman persepsi yang berbeda. Sementara itu, hal lain disampaikan Bire et al (dalam Larasati & Widyasari, 2021) mendefinisikan gaya belajar adalah sebuah kebiasaan yang dimiliki siswa dalam mengolah materi yang di dapatkan. Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima pelajaran dan informasi dari lingkungannya (Subini, 2011; Yani, 2017). Kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dilihat pada implementasi gaya belajar yang tepat diterapkan

siswa. Terdapat tiga macam gaya belajar yaitu sebagai berikut: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah proses belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran memanfaatkan indra penglihatan, gaya belajar auditori adalah proses belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang memanfaatkan indra pendengaran, dan gaya belajar kinestetik adalah proses belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang memanfaatkan segala jenis gerak.

Gaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata (Azimi et al., 2017). Sejalan dengan pendapat Chen et al (2017) gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti Bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Gaya belajar auditory dapat dikenal dengan ciri-ciri lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengarannya yakni telinga (Hamna & BK, 2022). Selaras dengan pendapat Assidiqia & Sumarni (2020) bahwa gaya belajar auditory merupakan orang-orang yang sangat mengedepankan indra pendengarannya. Diana et al. (2021) berpendapat bahwa orang yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti berfikir lebih baik Ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam.

Gaya belajar adalah karakteristik yang menjelaskan bagaimana individu melakukan proses belajar dan memahami informasi-informasi baru yang sulit dan baru melalui cara pandang yang berbeda (Ghufron, 2013). Definisi lain menyatakan bahwa gaya belajar adalah penggabungan antara kemampuan menampung, mengatur, dan menganalisis data-data informasi yang diperoleh (Suparman, 2010). Berdasarkan definisi-definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa gaya belajar merupakan suatu pandangan yang mengungkapkkan bagaimana seseorang

mengolah data dimulai dari proses menampung data sampai menganalisis data. Gaya belajar selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (DePorter & Hernacki, 2013).

Perbedaan gaya belajar nantinya akan mempengaruhi bagaimana proses pemecahan masalah yang dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa masing-masing gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki perbedaan dalam proses memecahkan masalah dan pemahaman konsep (Ariansyah, 2017).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Slameto, 2013; Maisaroh & Rostriening, 2010). Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil pembelajaran. Bagi siswa, hasil pembelajaran menandai berakhirnya proses belajar. Hasil pembelajaran adalah kemampuan siswa setelah menerima proses belajar. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah mencapai hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengertian siswa terhadap materi tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya tentang analisis gaya belajar murid kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru oleh Wahyuni et al, (2020) bahwa gaya belajar murid kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru bervariasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Hasil analisis gaya belajar siswa menunjukkan bahwa dari enam siswa sebagai subjek studi, dua siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dua siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dan dua siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Penelitian relevan selanjutnya tentang analisis gaya belajar murid kelas V di SDN Pagersari I oleh Frita Devi Asriyanti, (2018) bahwa gaya belajar murid kelas V di SDN Pagersari I bervariasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Hasil analisis gaya belajar yang ada di SDN Pagersari I adalah yang gaya belajar visual sebanyak 14 siswa, gaya belajar auditori 6 siswa dan gaya belajar kinestetik 5 siswa. Dari hasil angket dengan pertanyaan berjumlah 25 tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa Kelas V di SDN Pagersari I adalah gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting.

Berdasarkan pengamatan di kelas II SD N Karangrejo 02 dalam proses belajar mengajar materi bangun ruang, terdapat perilaku siswa yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang fokus pada guru, ada yang lebih mendengarkan penjelasan dan mencatat, dan ada pula yang aktif bergerak bahkan mengganggu teman sekelasnya. Hal ini menggambarkan perbedaan karakteristik peserta didik sehingga penting bagi guru untuk memahami gaya belajar masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis gaya belajar ditinjau hasil belajar siswa Kelas 2 materi bangun ruang". Masalah ini dianggap penulis penting karena sebagai guru perlu mengetahui gaya belajar siswanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam

lingkungan pendidikan yang beragam, setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih suka belajar melalui pendekatan visual, sementara yang lainnya lebih responsif terhadap pendekatan auditori atau kinestetik. Dengan memahami gaya belajar yang paling sesuai bagi siswa, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan mengoptimalkan pembelajaran dalam kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat lokasi penelitian, subjek yang akan diteliti, jenis penelitian yang digunakan dan hasil yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana macam-macam gaya belajar siswa kelas II SD N Karangrejo 02 terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2019) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian guna memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam kata bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket minat belajar siswa berupa pertanyaan yang mengarah terhadap gaya belajar siswa untuk mengetahui gaya belajar setiap peserta didik, observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam kelas 2 saat proses belajar mengajar dan dokumentasi berupa bukti foto untuk memperoleh informasi. Subjek penelitiannya yaitu 17 siswa kelas 2 SD N Karangrejo 02 Semarang.

Instrumen pengumpulan data berupa angket gaya belajar siswa. Angket berupa soal. Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kelas 2 saat proses belajar mengajar untuk memperoleh beberapa

informasi terkait gaya belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi. Tahap dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dengan mengumpulkan bukti-bukti keterangan.

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan. Tahapan analisis data dapat memberikan kesimpulan hasil data yang diperoleh peneliti, kemudian melakukan evaluasi terkait dengan kendala yang ada didalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan angket gaya belajar yang dibagikan kepada siswa kelas 2 SD N Karangrejo 02, diperoleh informasi bahwa untuk gaya belajar siswa terbagi menjadi tiga, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dari 17 siswa, sebanyak 5 siswa memiliki gaya belajar auditori, 5 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, dan 7 siswa memiliki gaya belajar visual. Dari hasil angket tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas 2 SD N Karangrejo 02 Semarang adalah gaya belajar visual, yaitu lebih menyukai proses pembelajaran dengan memahami materi melalui penglihatan sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran.

Berdasarkan data gaya belajar pada siswa kelas 2 di SDN Karangrejo 02 yang berjumlah 17 siswa, dapat dianalisis bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual lebih dominan. Dengan persentase gaya belajar visual 42%, gaya belajar auditori 29% dan gaya belajar kinestetik 29%. Gaya belajar visual yang dilakukan siswa kelas 2, dari 7 siswa hampir semua lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2023) bahwa hasil analisis gaya belajar pada siswa lebih dominan pada gaya belajar visual, dengan presentase gaya belajar visual 42%, gaya belajar auditori 29%, dan gaya belajar kinestetik 29%.

Pada hasil belajar siswa di SD N Karangrejo 02 pada ranah kognitif nilai siswa untuk soal evaluasi bangun ruang, rata-rata di atas KKM yang ditentukan sekolah sesuai dengan kurikulum yang dipakai untuk kelas II yaitu kurikulum merdeka. Siswa dengan nilai dibawah KKM dari soal evaluasi yaitu 5 siswa dengan persentase 29% dan 12 siswa lainnya dengan persentase 71% nilainya sudah di atas KKM. Nilai tertinggi diperoleh siswa dengan gaya belajar visual, sedangkan nilai terendah diperoleh siswa dengan gaya belajar visual.

Siswa yang beragam tentunya memiliki kemampuan berpikir dan belajar yang berbeda dalam memahami informasi yang didapat (Kircabun & Danisman, 2016). Oleh karena itu, guru perlu memetakan gaya belajar peserta didik dengan asesmen diagnostik agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Alhafiz, (2022) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, guru perlu mengakomodir profil belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Sebagai seorang pendidik, penting untuk membimbing peserta didik menuju perubahan yang lebih baik tanpa mmenghakimi peserta didik berdasarkan tingkat mereka. Sebaliknya, penting untuk selalu mengidentifikasi kelebihan peserta didik dalam setiap pembelajaran, setiap gaya belajar yang dimiliki peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pemahaman tentang gaya belajar merupakan hal yang penting bagi guru dan siswa dallam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, setiap individu memiliki preferensi dan kecenderungan unik. Variasi metode pembelajaran perlu dioerhatikan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Gaya belajar seseorang dapat memengaruhi seberapa efektif proses pembelajaran bagi mereka. Ketika metode pembelajaran sesuai dengan gaya

belajar individu, mereka lebih cenderung untuk memahami dan mengingat informasi dengan baik. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dan gaya belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan asesmen diagnosis secara berkala kepada siswa dapat membantu pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik saat mendengarkan materi yang disampaikan guru memang kurang, namun saat tampil atau berkreasi peserta didik kinestetik lebih dominan karena memang kemampuannya tampil dan banyak gerak contohnya saat pembelajaran SBdP. Diana et al. (2021) menjelaskan bahwa individu yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih senang bergerak atau berjalan dan akan merasa sulit untuk duduk diam.

Sejalan dengan pendapat Hamna & BK (2022) menjelaskan bahwa gaya belajar auditori dapat dikenal dengan ciri-ciri lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengarannya yakni telinga. Peserta didik visual lebih dominan pada pemberian materi yang menekankan dengan penggunaan gambar atau video yang dapat dilihat secara nyata. Selaras dengan pendapat Chen et al (2017) bahwa gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Sebagai seorang guru yang dapat menutun peserta didik dalam proses perubahan yang lebih baik tidak boleh menghakimi peserta didik dari peringkat, namun selalu melihat kelebihan peserta didik yang akan digali dan ditonjolkan pada setiap pembelajaran. Setiap gaya belajar yang dimiliki peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam gaya belajar siswa kelas 2 di SDN Karangrejo

02 adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar siswa kelas 2 diperoleh dari hasil pengamatan yang disesuaikan dengan angket dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang. Gaya belajar visual sebanyak 7 siswa dengan persentase 42%, gaya belajar auditori sebanyak 5 siswa dengan persentase 29%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 5 siswa dengan persentase 29%. Hasil belajar siswa kelas 2 menunjukkan nilai tertinggi diperoleh siswa dengan gaya belajar visual.

Saran peneliti yaitu untuk mengetahui gaya belajar siswa guru perlu melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Guru diharapkan untuk lebih memahami gaya belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Gaya Belajar Siswa SMP*. Bandung: Cakra.
- WAHYUNI, S. W. S., Basri, M., & Nawir, M. (2020). Analisis Gaya Belajar Murid Kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 86-90.
- Sari, R. D., Saputra, H. J., Kusumaningsih, W., & Eniwati, C. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di SDN Kalicari 01. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 113-124.
- Adiningsih, W., & Kusumaningsih, W. (2023). Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (2), 3814-3822.
- Wibowo, N. (2016). Upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berbasis gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Elektronik, Informatika, dan Pendidikan Kejuruan)*, 1 (2), 128-139.
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H.

- (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School, 1*(1), 13-24.
- Hamna, H., & BK, MKU (2022). Dilematisme: Strategi Manajerial Kepala Dalam Mewujudkan Program Vaksinasi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Madako, 8* (1).
- Nasution. (2013). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azimi, A., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2*(2), 145-157.
- Kircaburun, K., & Danişman, Ş. (2016). Examining The Latitudinal Variation Of Preservice Teachers' Learning Style Profiles. *Asya Öğretim Dergisi [Asian Journal of Instruction], 4*(1), 45–58.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alhafiz, Nurzaki. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah 1* (5), 1133–1142.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maisaroh, M., & Rostrieningasih, R. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal ekonomi dan pendidikan, 7*(2), 17197.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, 3*(2), 183-187.
- Subini, N. (2011). *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera